

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data dari *annual report* tahun 2022-2023, penelitian yang dilakukan pada industri manufaktur untuk mengetahui pengaruh *managerial ability* terhadap *cash holdings* dan *risk appetite* dengan CFO *tenure* sebagai moderasi dan *firm size* dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel kontrol, menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Managerial ability* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *managerial ability* maka akan semakin besar cadangan kas yang dimiliki perusahaan. Manajer dengan kemampuan tinggi lebih bijaksana dalam mengelola kas untuk menjaga fleksibilitas keuangan, menghadapi ketidakpastian, dan mengoptimalkan investasi terutama pada perusahaan manufaktur.
2. *Managerial ability* tidak memengaruhi *risk appetite*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak memengaruhi perusahaan dalam menentukan selera risikonya. Manajerial yang lebih kompeten dalam mengembangkan dan menerapkan *risk appetite* tidak secara langsung memengaruhi selera risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer lebih berfokus pada pengelolaan risiko dan penciptaan nilai perusahaan daripada sekadar menentukan tingkat risiko yang diambil.
3. CFO *tenure* berperan penting dalam pengelolaan kas perusahaan. Semakin lama seorang CFO menjabat, semakin baik pemahamannya terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang lebih efektif. CFO dengan masa jabatan lebih lama cenderung lebih strategis dalam mengelola kas, mengurangi kendala keuangan, serta meningkatkan nilai kas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial CFO turut memengaruhi keputusan pengelolaan kas, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas dan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hal-hal berikut ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh kemampuan manajerial terhadap cadangan kas di perusahaan. Selain itu, akademisi dapat memahami bukti nyata bahwa masa jabatan CFO di perusahaan dapat memengaruhi cadangan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat menambah pengetahuan untuk memahami bagaimana pengalaman dan stabilitas CFO dapat berkontribusi dalam pengelolaan likuiditas perusahaan terutama pada CFO yang memiliki masa jabatan yang lama.

2. Perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan bahwa peningkatan kemampuan manajerial dapat membantu perusahaan dalam mengelola kas secara lebih optimal, sehingga perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas dan investasi. Selain itu, masa jabatan CFO yang lebih lama terbukti memperkuat pengaruh kemampuan manajerial terhadap kebijakan kas, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan stabilitas kepemimpinan di posisi keuangan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun, karena kemampuan manajerial tidak secara langsung memengaruhi selera risiko, perusahaan harus mengembangkan kebijakan manajemen risiko yang lebih sistematis dan tidak hanya bergantung pada kualitas individu manajer dalam menentukan tingkat pengambilan risiko.

3. Investor

Investor dapat memahami bahwa perusahaan dengan manajer kompeten cenderung memiliki pengelolaan kas yang lebih optimal. Selain itu, stabilitas masa jabatan CFO juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai keberlanjutan dan keamanan likuiditas perusahaan.

5.3 Limitasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengukuran *risk appetite*. Pengukuran *risk appetite* dalam penelitian ini didasarkan pada proksi tertentu yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kecenderungan manajemen dalam mengambil risiko secara nyata. Pendekatan yang digunakan masih bergantung pada data historis, sehingga tidak dapat menangkap faktor psikologis atau preferensi risiko manajerial yang dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar dan situasi perusahaan. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi yang berpotensi memengaruhi tingkat risiko yang diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode pengukuran *risk appetite* yang lebih komprehensif, misalnya dengan menggunakan data survei atau wawancara kepada manajer, serta memasukkan variabel eksternal yang dapat memengaruhi keputusan pengambilan risiko. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai peran *risk appetite* dalam kebijakan pengelolaan kas perusahaan.

Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan alat ukur lain untuk menggali lebih dalam mengenai kinerja finansial perusahaan, seperti EBITDA atau *earnings volatility*, yang dapat memberikan pandangan lebih lengkap tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola kas dan mengambil risiko dalam kondisi yang beragam.

5.4 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitian agar dapat menangkap tren jangka panjang dalam keputusan keuangan perusahaan serta dapat menggunakan data dari sektor selain manufaktur untuk melihat hasil penelitian dari sudut pandang sektor yang berbeda.
2. Peneliti dapat mengukur variabel *risk appetite* dengan menggunakan *earnings volatility* untuk mengukur tingkat fluktuasi laba perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghadapi risiko. Volatilitas laba yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih rentan terhadap ketidakpastian pendapatan, sementara volatilitas laba yang rendah menunjukkan stabilitas dan kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil risiko.

3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan usia, jenis kelamin dan jenis pendidikan untuk mengukur kemampuan manajerial.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel kontrol tambahan selain *firm size* untuk melihat pengaruhnya dalam pengelolaan cadangan kas perusahaan. Variabel kontrol yang dapat ditambahkan penelitian selanjutnya seperti *growth opportunity* untuk melihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

